

PENGARUH INOVASI SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DENGAN KINERJA SOSIAL DAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI KOTA PALANGKA RAYA

THE EFFECT OF SOCIAL INNOVATION ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MSMEs WITH SOCIAL AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AS MEDIATION VARIABLES IN PALANGKA RAYA CITY

Ruth Cahaya Tamba^{1*}, Rita Sarlawa², Dhina Sri Widyaningsih³, Agustina Muliyani⁴

Universitas Palangka Raya, Indonesia

*Email Correspondence: ruthcahayatamba@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the regional economy, yet they still face challenges in sustainably improving their financial performance. This study aims to analyze the impact of social innovation on the financial performance of MSMEs in Palangka Raya, with social and environmental performance as mediating variables. A quantitative approach with explanatory research methods was used in this study. Data were collected through questionnaires distributed to 100 MSME owners and analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS 3.0. The results showed that social innovation had a positive and significant effect on financial performance, social performance, and environmental performance. Both social and environmental performance were found to positively affect financial performance. Mediation testing indicated that social performance mediated the relationship between social innovation and financial performance through partial mediation, while environmental performance did not serve as a mediating variable. These findings emphasize the importance of developing socially-oriented social innovation as a strategy to enhance the financial performance and sustainability of MSMEs.

Keywords: Website Quality, E-service Quality, Impulsive Buying, TikTok Shop, Digital Consumer Behavior, Management.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian daerah, namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inovasi sosial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Palangka Raya, dengan kinerja sosial dan kinerja lingkungan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 100 pelaku UMKM dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan. Kinerja sosial dan kinerja lingkungan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Uji mediasi menunjukkan bahwa kinerja sosial memediasi hubungan antara inovasi sosial dan kinerja keuangan secara partial mediation, sementara kinerja lingkungan tidak berperan sebagai variabel mediasi. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan inovasi sosial yang berorientasi sosial sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM.

Kata kunci: Kualitas Website, E-service Quality, Pembelian Impulsif, TikTok Shop, Perilaku Konsumen Digital, Manajemen.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia karena berperan dalam penyediaan

lapangan kerja dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) (Indonesia, 2023). Pertumbuhan UMKM di Kota Palangka Raya terus meningkat dalam lima tahun terakhir, namun peningkatan kuantitatif tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan maupun kemampuan inovasi yang berkelanjutan. Seiring berkembangnya teknologi digital, peluang UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas pasar semakin terbuka, meskipun tingkat adopsinya masih beragam (Hendrawan, 2024).

Inovasi sosial muncul sebagai salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM. Inovasi sosial didefinisikan sebagai solusi baru yang efektif dan berkelanjutan untuk menjawab kebutuhan sosial (Phills et al., 2008). Dalam konteks UMKM, inovasi sosial dapat berupa pemberdayaan komunitas, penggunaan bahan ramah lingkungan, ataupun model bisnis yang inklusif (S. Purnomo et al., 2024). Inovasi sosial diyakini tidak hanya meningkatkan nilai sosial tetapi juga mampu memperkuat posisi pasar dan kinerja bisnis (Seo et al., 2023). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa inovasi sosial tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan tanpa adanya dukungan faktor lain yang bersifat non-finansial (Gusnardi et al., 2023).

Inovasi sosial berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui penerapan praktik usaha yang lebih efisien, inklusif, dan berkelanjutan. Inovasi dalam proses dan sistem usaha mendorong peningkatan kinerja sosial serta kepedulian terhadap lingkungan, yang pada akhirnya memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan, pengaruh inovasi sosial terhadap kinerja keuangan UMKM tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga dimediasi oleh kinerja sosial dan kinerja lingkungan, khususnya pada UMKM di Kota Palangka Raya (Sarlawat & Azis, 2025).

Kinerja sosial merupakan aspek penting dalam keberlanjutan usaha. (Wood, 2019) menjelaskan bahwa kinerja sosial menunjukkan sejauh mana organisasi memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan. Peningkatan kinerja sosial dapat memperkuat kepercayaan masyarakat serta meningkatkan reputasi usaha, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan (Kusuma, 2023). Selain itu, kinerja lingkungan juga berperan dalam memperbaiki citra usaha dan menciptakan efisiensi operasional melalui praktik ramah lingkungan seperti pengurangan limbah dan efisiensi energi (Schaltegger & Wagner, 2017).

Kinerja keuangan sebagai indikator utama keberlanjutan UMKM mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan profit, stabilitas arus kas, dan pertumbuhan usaha (Gitman & Zutter, 2019). Hubungan antara inovasi sosial, kinerja sosial, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan semakin relevan mengingat banyak studi menegaskan bahwa dimensi sosial dan lingkungan berpotensi meningkatkan kinerja keuangan secara tidak langsung (Basri et al., 2025).

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian. Penelitian tentang inovasi sosial sebagai variabel independen pada UMKM masih terbatas, dan sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada inovasi produk atau digitalisasi. Selain itu, penelitian di kota menengah seperti Palangka Raya masih jarang dilakukan, padahal kondisi sosial,

budaya, dan ekonomi lokal dapat memengaruhi dinamika inovasi dan kinerja UMKM (Rakhmawati et al., 2025). Begitu pula, penelitian yang menguji mediasi ganda kinerja sosial dan lingkungan secara simultan masih sangat terbatas.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh inovasi sosial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Palangka Raya dengan memasukkan kinerja sosial dan kinerja lingkungan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur inovasi sosial dan menjadi dasar kebijakan bagi pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Inovasi Sosial

Inovasi sosial merupakan proses pengembangan ide, layanan, atau model baru yang bertujuan memberikan solusi efektif terhadap masalah sosial (Phillips et al., 2008). Berbeda dengan inovasi komersial, inovasi sosial lebih berfokus pada penciptaan nilai sosial yang memberi manfaat bagi masyarakat maupun lingkungan. Dalam konteks UMKM, inovasi sosial terlihat melalui pemberdayaan komunitas, penggunaan bahan ramah lingkungan, hingga praktik produksi yang etis (B. R. Purnomo et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi sosial dapat meningkatkan legitimasi usaha, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan memperluas peluang pasar (Seo et al., 2023). Dengan demikian, pengaruh langsung inovasi sosial terhadap kinerja keuangan sering kali bersifat tidak konsisten, sehingga diperlukan variabel mediasi seperti kinerja sosial dan lingkungan (Gusnardi et al., 2023).

Kinerja Sosial

Kinerja sosial menggambarkan sejauh mana organisasi memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, tenaga kerja, dan pemangku kepentingan (Wood, 2019). Pada UMKM, kinerja sosial ditunjukkan melalui keterlibatan komunitas, perlakuan yang adil terhadap tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan partisipasi dalam kegiatan sosial.

Kinerja sosial yang baik dapat meningkatkan reputasi usaha, loyalitas pelanggan, serta hubungan jangka panjang dengan masyarakat sekitar, sehingga berdampak positif pada keberlanjutan usaha (Ganesha & Yuvaraj, 2022). Temuan empiris menunjukkan bahwa kinerja sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan penjualan, kepercayaan pelanggan, dan stabilitas usaha (Kusuma, 2023).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merujuk pada kemampuan organisasi dalam mengelola dampak ekologis dari kegiatan operasionalnya (Schaltegger & Wagner, 2017). UMKM yang memperhatikan aspek lingkungan mendorong penerapan praktik seperti efisiensi energi, pengurangan limbah, penggunaan bahan ramah lingkungan, serta proses produksi yang sesuai prinsip keberlanjutan.

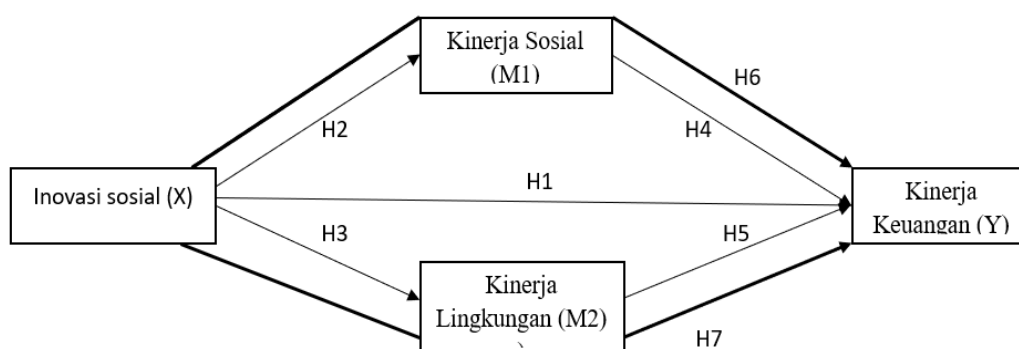
Penerapan green practices terbukti mampu meningkatkan citra usaha, menurunkan biaya operasional, serta menarik konsumen yang memiliki preferensi lingkungan (Sroufe, 2018). Dalam perspektif Triple Bottom Line, kinerja lingkungan merupakan komponen penting yang dapat memperkuat hasil keuangan melalui efisiensi dan reputasi (Elkington, 1997).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran kemampuan organisasi dalam mencapai profitabilitas, efisiensi biaya, pertumbuhan penjualan, dan stabilitas arus kas (Gitman & Zutter, 2019). Dalam UMKM, kinerja keuangan menjadi indikator kunci keberlanjutan bisnis karena berkaitan dengan kemampuan usaha dalam bertahan, berkembang, dan bersaing.

Faktor yang memengaruhi kinerja keuangan mencakup literasi keuangan, akses modal, inovasi, serta dukungan sosial dan lingkungan (Lusardi & Mitchell, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orientasi sosial dan lingkungan mendorong peningkatan reputasi dan efisiensi, yang pada akhirnya berdampak pada hasil finansial (Ginting & Rijal, 2023).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1: Inovasi Sosial berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan
- H2: novasi Sosial berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja sosial
- H3: Inovasi sosial berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja lingkungan
- H4: Kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan
- H5: kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan.

- f. H6: kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap inovasi sosial dan kinerja keuangan.
- g. H7: Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap inovasi sosial dan kinerja keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan jenis explanatory research. untuk menjelaskan hubungan kausal antara inovasi sosial, kinerja sosial, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan UMKM di Kota Palangka Raya (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian ini adalah 7.125 UMKM (Raya, 2023), dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria usaha beroperasi minimal satu tahun, memahami aktivitas operasional, dan memiliki praktik sosial atau lingkungan, sehingga diperoleh 100 responden sesuai rekomendasi minimum SEM-PLS (Hair et al., 2021). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode non-probability sampling, dimana setiap subjektivitas tidak memiliki kesempatan yang setara untuk menjadi bagian dari sampel.

Menurut (Sugiyono, 2023), kuesioner merupakan sebuah alat pengumpul data yang berisi serangkaian pertanyaan, baik bersifat terbuka maupun tertutup. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui penggunaan google form. Data primer diperoleh langsung dari jawaban responden yang mengisi pernyataan berdasarkan indikator variabel yang diubah menjadi item survei. Instrumen pengukuran yang dipakai adalah skala Likert, di mana setiap pernyataan memiliki lima opsi jawaban untuk mengukur persepsi subjek, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), serta Sangat Tidak Setuju (STS).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM)-Partial Least Square dengan bantuan software SmartPLS versi

3.0. SmartPls 3.0 memungkinkan pengujian hubungan antar variabel laten dan variabel yang teramati baik secara langsung dan tidak (Tarumingkeng, 2024). Menurut (Ghozali & Kusumadewi, 2023) Partial Least Square terdiri dari dua model, yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Validitas konvergen diuji melalui nilai loading factor dan Average Variance Extracted (AVE) untuk memastikan keabsahan konstruk instrumen. Sementara itu, untuk mengukur reliabilitas, digunakan Composite Reliability dan Cronbach Alpha yang merefleksikan kekuatan hubungan antar variabel. Adapun pengujian hipotesis pada model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square, koefisien jalur, dan signifikansi statistik yang dihasilkan dari teknik bootstrapping. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-statistik minimal 1,96 pada taraf signifikansi 0,05 melalui SmartPLS 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (Outer Model)

Validitas Konvergen

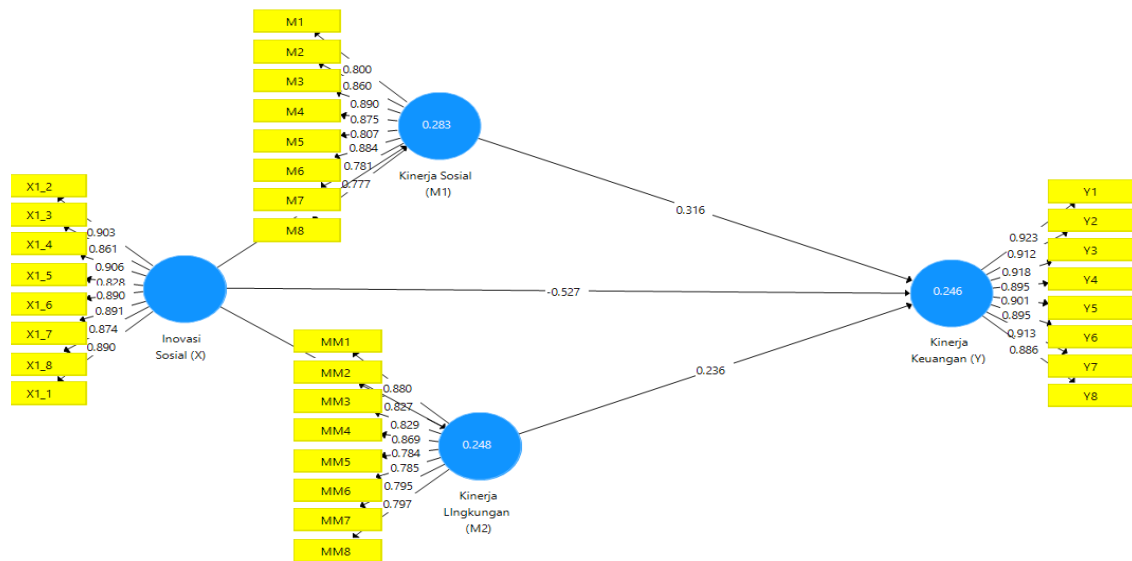
Model pengukuran digunakan untuk menilai validitas konvergen. Nilai loading factor dari setiap indikator digunakan untuk menguji validitas konvergen. Apabila nilai loading factor melebihi angka 0,70, maka indikator tersebut dinyatakan valid dan termasuk dalam kategori yang baik. Tabel 1 di bawah ini menampilkan nilai loading faktor indikator untuk masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Pengujian Loading Faktor

Item Kuesioner	Inovasi Sosial (X)	Kinerja Sosial (M1)	Kinerja Lingkungan (M2)	Kinerja Keuangan (Y)
X1	0.89			
X2	0.903			
X3	0.861			
X5	0.828			
X6	0.89			
X7	0.891			
X8	0.874			
M1		0.8		
M2		0.86		
M3		0.89		
M4		0.875		
M5		0.807		
M6		0.884		
M7		0.781		
M8		0.777		
MM1			0.88	
MM2			0.827	
MM3			0.829	
MM4			0.869	
MM5			0.784	
MM6			0.785	
MM7			0.795	
MM8			0.797	
Y1				0.923
Y2				0.912
Y3				0.918
Y4				0.895
Y5				0.901
Y6				0.895
Y7				0.913
Y8				0.886

Sumber: Data hasil pengolahan peneliti, 2025

Outer Loading adalah nilai yang dimiliki oleh setiap indikator atau pengukur. Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa setiap indikator dari keempat variabel dalam penelitian ini, yaitu Inovasi Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan, memiliki nilai outer loading > 0,7. Hal ini berarti semua indikator pada variabel dianggap valid. Hasil dari outer loading tersebut menunjukkan bahwa validasi kovergen telah terpenuhi.



Gambar 2. Hasil Outer Model SmartPls

Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk memverifikasi bahwa setiap konstruk dalam model laten memiliki karakteristik yang benar-benar berbeda satu sama lain. Kriteria utama untuk menentukan baik tidaknya validitas diskriminan adalah dengan membandingkan nilai AVE (Average Variance Extracted). Suatu variabel dinyatakan memenuhi validitas diskriminan jika nilai AVE-nya lebih besar dari 0,50 dan lebih tinggi daripada korelasi kuadrat dengan variabel laten lainnya. Berdasarkan hasil analisis, empat variabel yaitu Inovasi Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan seluruhnya memiliki nilai AVE di atas 0,50. Temuan ini mengindikasikan bahwa semua indikator dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas. Nilai-nilai ini ditunjukkan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian AVE

Variabel Penelitian	Average variance extracted (AVE)
Inovasi Sosial (X)	0.776
Kinerja Sosial (M1)	0.698
Kinerja lingkungan (M2)	0.675
Kinerja Keuangan (Y)	0.820

Sumber: Data hasil pengolahan peneliti, 2025

Pengujian validitas diskriminan juga dapat dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu Fornell-Larcker Criterion dan Cross Loading. Pada pendekatan Fornell-Larcker Criterion, validitas diskriminan terpenuhi jika nilai akar kuadrat AVE dari setiap variabel laten lebih besar dibandingkan dengan korelasi variabel laten tersebut terhadap variabel laten lainnya. Nilai-nilai ini ditunjukkan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Fornell Larcker Criterion)

Variabel Penelitian	Inovasi Sosial	Kinerja Keuangan	Kinerja Lingkungan	Kinerja Sosial
Inovasi Sosial (X)	0.881			
Kinerja Keuangan (Y)	-0.242	0.905		
Kinerja lingkungan (M2)	0.498	0.214	0.821	
Kinerja Sosial (M1)	0.532	0.215	0.760	0.835

Sumber : Data hasil pengolahan peneliti, 2025

Hasil uji Fornell-Larcker Criterion seperti yang terdapat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE dari seluruh variabel laten lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap variabel laten lain. Selain itu, nilai cross loading dari setiap indikator juga dianalisis dan ditemukan bahwa nilai cross loading setiap indikator lebih tinggi daripada nilai cross loading variabel latennya, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4. Hasil Pengujian Cross Loading

Item Kuesioner	Inovasi Sosial (X)	Kinerja Sosial (M1)	Kinerja Lingkungan (M2)	Kinerja Keuangan (Y)
X1	0.890	0.478	0.415	-0.214
X2	0.903	0.478	0.422	-0.253
X3	0.861	0.450	0.464	-0.154
X4	0.906	0.510	0.476	-0.237
X5	0.828	0.413	0.400	-0.133
X6	0.890	0.487	0.493	-0.226
X7	0.891	0.478	0.406	-0.242
X8	0.874	0.465	0.423	-0.231
M1	0.357	0.800	0.602	0.129
M2	0.412	0.860	0.530	0.166
M3	0.478	0.890	0.497	0.217
M4	0.475	0.875	0.461	0.113
M5	0.434	0.807	0.598	0.100
M6	0.397	0.884	0.479	0.223
M7	0.496	0.781	0.932	0.238
M8	0.464	0.777	0.901	0.222

Item Kuesioner	Inovasi Sosial (X)	Kinerja Sosial (M1)	Kinerja Lingkungan (M2)	Kinerja Keuangan (Y)
MM1	0.507	0.724	0.880	0.162
MM2	0.388	0.642	0.827	0.162
MM3	0.406	0.678	0.829	0.222
MM4	0.412	0.617	0.869	0.174
MM5	0.441	0.615	0.784	0.144
MM6	0.380	0.506	0.785	0.170
MM7	0.367	0.617	0.789	0.249
MM8	0.336	0.568	0.797	0.119
Y1	-0.232	0.150	0.126	0.923
Y2	-0.197	0.238	0.241	0.912
Y3	-0.220	0.171	0.165	0.918
Y4	-0.228	0.191	0.215	0.895
Y5	-0.177	0.201	0.213	0.901
Y6	-0.271	0.159	0.158	0.895
Y7	-0.204	0.203	0.158	0.913
Y8	-0.217	0.235	0.255	0.886

Sumber: Data hasil pengolahan peneliti, 2025

Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat jawaban responden sesuai dengan pernyataan (Saputra et al., 2024). Evaluasi ini dilakukan dengan menganalisis dua indikator utama: Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Composite reliability berfungsi untuk mengukur konsistensi internal suatu variabel dalam menilai suatu fenomena dengan nilai composite reliability diharapkan minimal 0,7, sedangkan Cronbach alpha sebagai alat pendukung untuk menguji reliabilitas konstruk dimana nilai Cronbach alpha untuk setiap variabel juga harus melebihi 0,7 agar dapat dikategorikan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel Penelitian	Composite Reliability	Cronbach alpha	Keterangan
Inovasi Sosial (X)	0.965	0.959	Reliabel
Kinerja Sosial (M1)	0.949	0.938	Reliabel
Kinerja Lingkungan (M2)	0.943	0.931	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0.973	0.969	Reliabel

Sumber : Data hasil pengolahan peneliti, 2025.

Berdasarkan data pada tabel 5, seluruh indikator penelitian menunjukkan nilai composite reliability dan cronbach alpha yang seluruhnya berada di atas 0,70. Nilai- nilai ini mengonfirmasi bahwa setiap variabel konstruk dalam penelitian ini studi ini telah memenuhi standar reliabilitas yang tinggi.

Model Struktural (Inner Model)

Model structural merupakan suatu instrumen yang untuk menentukan seberapa kuat pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis model struktural ini diuji dengan menguji hubungan antar konstruk, tingkat signifikan, serta nilai R-Squared (R2) (Romadhon et al., 2023).

Uji R-Square (Koefisien Determinasi)

Uji determinasi (R-Square) dimanfaatkan guna menganalisis besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam sebuah model (Bancin et al., 2024). Nilai R-Square memiliki 3 kategori yaitu “kuat” nilainya 0.67-1.00, ”sedang” nilainya 0,20 – 0,33 dan ”lemah” 0.19. Berikut ini adalah bukti nilai R-Square yang diperoleh:

Tabel 6. R-Square

Variabel Penelitian	R Square
Kinerja Sosial (M1)	0.283
Kinerja Lingkungan (M2)	0.248
Kinerja Keuangan (Y)	0.246

Sumber: Data hasil pengolahan peneliti, 2025.

Berdasarkan data pada Tabel 6, koefisien determinasi (R-Square) untuk variabel Kinerja Keuangan adalah 0,246. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kekuatan yang tingkat sedang dengan kemampuan menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 24,6%. Sisanya, yaitu 75,4%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi untuk kinerja lingkungan tercatat sebesar 0,248, yang mengindikasikan hubungan dengan tingkat sedang. Artinya, 24,8% variasi kinerja Lingkungan dan selanjutnya nilai koefisien determinasi untuk Kinerja Sosial tercatat sebesar 0,282 yang mengindikasi hubungan tingkat sedang. Artinya, 28,3% variasi Kinerja Sosial dapat dijelaskan oleh variabel inovasi Sosial, sedangkan 71,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pengaruh Langsung

Untuk menguji efek langsung (direct effect), menggunakan pendekatan koefisien jalur (path coefficient) dan t-statistic atau p-value. Koefisien jalur dievaluasi dengan menggunakan metode bootstrapping untuk mendapatkan nilai t-statistik atau p-value (rasio kritis), yang mencakup nilai original sampel yang dihasilkan dari proses tersebut. Jika nilai p-value < 0,05, itu menunjukkan adanya pengaruh langsung antara dua variabel. Sebaliknya,

jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, itu menandakan tidak ada pengaruh langsung. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang diterapkan adalah $t\text{-statistik}$ 1,96. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Path Coefficient (Dirrect Effect)

Hubungan Antar Variabel	<i>Original Sampel(O)</i>	<i>T Statistik (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
H1: inovasi Sosial (X) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.527	5,568	0.000	Diterima
H2: Inovasi Sosia (X) -> Kinerja Sosial (M1)	0.532	7,940	0.000	Diterima
H3 :Inovasi Sosial (X) -> Kinerja Lingkungan (M2)	0.498	6,450	0.000	Diterima
H4: Kinerja Sosial (M1) -> Kinerja Keuangan (Y)	0.316	2,787	0.006	Diterima
H5: Kinerja Lingkungan (M2) -> Kinerja Keuangan (Y)	0.236	2.077	0.038	Diterima

Sumber: Data hasil pengolahan peneliti, 2025.

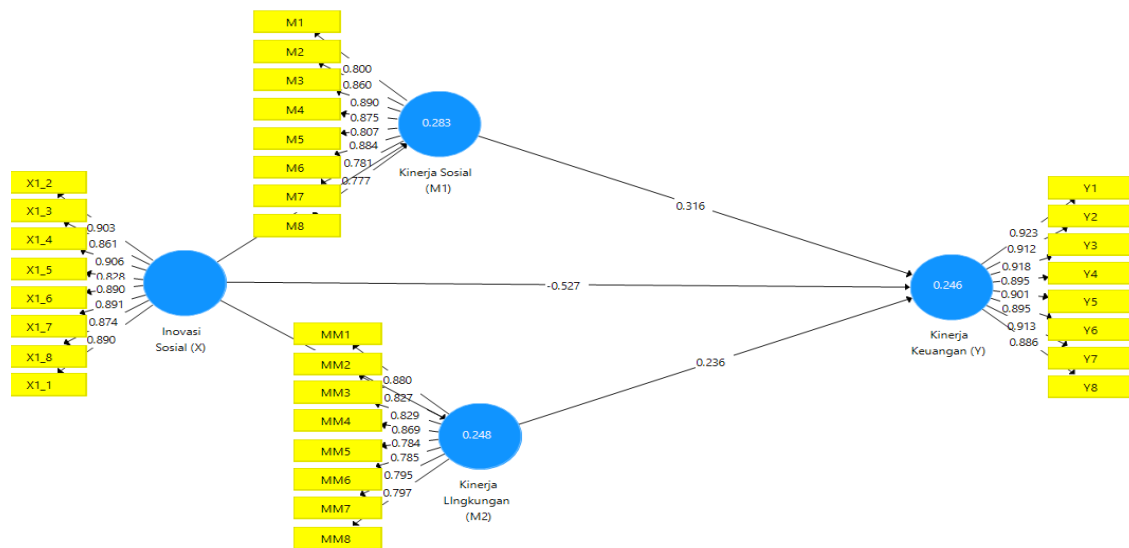
Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Untuk pengaruh tidak langsung (indirect effect) atau efek mediasi, pengujiannya menggunakan prosedur analisis mediasi dalam Partial Least Square. Hipotesis mediasi terbukti jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ yang menunjukkan adanya efek mediasi. Sebaliknya jika $p\text{-value}$ melebihi $> 0,05$ maka hipotesis mediasinya tidak ada. Hasil pengaruh tidak langsung dapat dilihat dalam tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Indirect Efect

Hubungan Antar Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistik (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
H6: Inovasi sosial (X) - > Kinerja sosial (M1) -> Kinerja keuangan (Y)	0.168	2.541	0.011	Diterima
H7: Inovasi sosial (X) -> Kinerja Lingkungan (M2) -> Kinerja keuangan (Y)	0.118	1.838	0.067	Ditolak

Sumber: Data hasil pengolahan peneliti, 2025.



Gambar 3. Hasil Inner Model SmartPls

Pengaruh inovasi sosial terhadap kinerja Keuangan Umkm di kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil uji PLS pada tabel 7 menunjukkan bahwa, Inovasi sosial berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Kinerja Keuangan dengan menunjukkan original sampel sebesar -0,527, nilai t statistik sebesar 0,096 > 1,96 dan nilai signifikansi (p-value) 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan inovasi sosial dapat meningkatkan nilai ekonomi, dengan memperluas jaringan pasar, memperkuat loyalitas pelanggan, serta meningkatkan efisiensi operasional (Basri et al., 2025). Inovasi sosial merupakan kapabilitas strategi yang menciptakan keunggulan kompetitif dan nilai ekonomi berkelanjutan. Dengan adanya inovasi sosial, UMKM mampu mengoptimalkan sumber daya internalnya secara kreatif untuk menghasilkan produk dan layanan yang memiliki nilai ekonomi dan sosial. Hasil penelitian (Basri et al., 2025; Gusnardi et al., 2023). Sejalan dengan temuan ini, yaitu Inovasi Sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena mampu meningkatkan reputasi bisnis dan kepercayaan pelanggan.

Pengaruh Inovasi Sosial terhadap Kinerja Sosial UMKM di kota Palangka Raya

Berdasarkan stakeholder theory (Freeman, 1984), organisasi yang memperhatikan kepentingan sosial akan memperoleh dukungan dari masyarakat. Inovasi sosial memungkinkan UMKM untuk menciptakan dampak sosial yang lebih luas melalui pemberdayaan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan keterlibatan komunitas lokal. Hasil penelitian (Ganesha & Yuvaraj, 2022). sejalan dengan temuan ini yaitu bahwa praktik inovasi sosial memperkuat citra sosial perusahaan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Pengaruh Inovasi Sosial terhadap Kinerja Lingkungan UMKM di kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang pada UMKM di Palangka Raya, hasil pengujian PLS membuktikan Inovasi Sosial berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap

kinerja lingkungan pada UMKM di Palangka Raya dengan nilai original sample 0,498, dengan nilai t statistik $6,450 > 1,96$ serta nilai signifikansi (p-value) $0,000 < 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan bisnis tidak hanya ditentukan dari profit tetapi juga kepedulian terhadap lingkungan. inovasi Sosial juga mendorong pelaku usaha dalam menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah dan penggunaan bahan baku berkelanjutan. Hasil penelitian (Sroufe, 2018) dan (Ginting & Rijal, 2023) sejalan dengan temuan ini yaitu inovasi yang memperhatikan aspek lingkungan dapat meningkatkan reputasi, mengurangi biaya produksi, serta memperbaiki citra perusahaan di mata konsumen.

Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan UMKM di kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM di Palangka Raya, hasil analisis PLS yang dilakukan menunjukkan bahwa Kinerja Sosial berpengaruh secara positif dan signifikan secara langsung terhadap Kinerja Keuangan. Temuan ini didukung oleh nilai original sampel sebesar 0,316, nilai t-statistik sebesar $2,787 > 1,96$ serta nilai signifikansi (p-value) $0,006 < 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa Kinerja sosial yang fokus pada perusahaan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui praktik yang adil, dan bertanggung jawab UMKM dengan Kinerja Sosial yang kuat dapat meningkatkan kesetiaan Konsumen dan mempererat ikatan komunikasi. Hasil penelitian (Ghosh & Dutta, 2022) sejalan dengan temuan ini, yaitu Kinerja sosial membantu membangun citra perusahaan yang lebih baik, memperkuat reputasi serta memberikan efek positif terhadap peningkatan penjualan serta profitabilitas. oleh karena itu pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan efektif dalam meningkatkan UMKM di Palangka Raya.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM di kota Palangka Raya, menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sampel sebesar 0,236. Nilai uji t-statistik sebesar $2,077 > 1,96$ serta nilai p-value $0,038 < 0,05$. Temuan ini memperkuat teori Green performance, dimana kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan menjalankan aktivitas operasional yang ramah lingkungan, seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan. hasil penelitian (Sroufe, 2018) sejalan dengan temua ini yaitu bahwa praktik lingkungan yang baik dapat mengurangi biaya operasional jangka panjang, memperbaiki citra perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan konsumen. Oleh karena itu pengaruh kinerja Lingkungan dapat dijadikan strategi efektif dalam kinerja keuangan UMKM di kota Palangka Raya.

Pengaruh Inovasi Sosial terhadap Kinerja Keuangan melalui Kinerja Sosial sebagai Variabel Intervening pada UMKM di Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM di kota Palangka Raya, nilai signifikansi pengaruh tidak langsung (indirect effect) nilai original sample sebesar 0,168 dengan t-statistic sebesar 2,541 > 1,96 dan p value 0,011 < 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indirect effect melalui kinerja keuangan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung inovasi sosial terhadap kinerja keuangan melalui kinerja sosial signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tipe mediasi pada model jalur ini adalah complementary mediation (partial mediation). Oleh karena itu, hipotesis ke-6 yang menyatakan bahwa inovasi sosial berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui kinerja sosial sebagai variabel intervening dinyatakan diterima. Hasil ini menegaskan bahwa kinerja sosial berperan penting dalam memediasi hubungan antara inovasi sosial dan kinerja keuangan. UMKM dengan kinerja sosial yang baik cenderung memperoleh kepercayaan masyarakat dan pelanggan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penjualan dan pendapatan. Dengan demikian, pengembangan inovasi sosial yang berorientasi pada aspek sosial menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Inovasi Sosial terhadap Kinerja Lingkungan melalui Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening pada UMKM di kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM di Kota Palangka Raya, diperoleh nilai signifikansi pengaruh tidak langsung (indirect effect) dengan nilai original sample sebesar 0,118. Dengan t-statistic sebesar 1,838 < 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,067 > 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh tidak langsung inovasi sosial terhadap kinerja keuangan melalui kinerja lingkungan tidak signifikan, sehingga indirect effect dinyatakan ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara inovasi sosial dan kinerja keuangan, sehingga tipe mediasi pada model jalur ini adalah no mediation. Oleh karena itu, hipotesis ke-7 yang menyatakan bahwa inovasi sosial berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui kinerja lingkungan sebagai variabel intervening dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Basri et al., 2025; Gusnardi et al., 2023) yang menyatakan bahwa inovasi sosial tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, melainkan memerlukan dukungan faktor lain seperti peningkatan kinerja lingkungan yang mampu memperkuat reputasi organisasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Palangka Raya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil pengujian dan analisis data yang dilakukan dengan metode Structural Equation Modeling (SEM)- Partial Least Square (PLS) dengan bantuan SmartPls 3.0

Inovasi sosial juga terbukti meningkatkan kinerja sosial dan kinerja lingkungan, yang masing-masing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa kinerja sosial mampu memediasi hubungan antara inovasi sosial dan kinerja keuangan dengan tipe complementary mediation (partial mediation), sedangkan kinerja lingkungan tidak berperan sebagai variabel mediasi (no mediation). Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan inovasi sosial yang disertai peningkatan kinerja sosial merupakan strategi penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM.

Saran dan Ucapan Terimakasih

Pelaku UMKM di Kota Palangka Raya supaya lebih mengoptimalkan penerapan inovasi sosial dalam kegiatan usaha, terutama dalam kolaborasi komunitas, pemanfaatan sumber daya lokal, serta pengembangan program yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Pelaku UMKM juga perlu meningkatkan kinerja sosial melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, serta memperkuat kinerja lingkungan dengan menerapkan praktik ramah lingkungan seperti pengelolaan limbah dan efisiensi energi agar keberlanjutan usaha dapat tercapai. Bagi pemerintah daerah, disarankan untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan fasilitas yang mendukung dalam peningkatan inovasi sosial serta praktik keberlanjutan UMKM.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. terima kasih kepada para pelaku UMKM di Kota Palangka Raya yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan informasi yang diperlukan. Dan ucapan terima kasih juga disampaikan penulis kepada dosen pembimbing dan penguji atas arahan, masukan, dan bimbingannya selama proses penelitian berlangsung. Serta kepada keluarga, teman, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bancin, B., Siregar, E. S., & Manurung, T. M. (2024). Analisis koefisien determinasi (R-square) dalam model SEM-PLS. *Jurnal Statistika Terapan Dan Riset Kuantitatif*, 8(1), 55–66.
- Basri, M. C., Nugroho, R., & Santoso, A. (2025). Sustainability performance and financial outcomes of SMEs in emerging economies. *Journal of Sustainable Business*, 12(1), 45–60.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Ganesha, H. R., & Yuvaraj, S. (2022). Social innovation and social performance: Evidence from small and medium enterprises. *Journal of Business Ethics and Sustainability*, 9(2), 112–125.

- Ghosh, S., & Dutta, P. (2022). Corporate social performance and financial performance: Evidence from small and medium enterprises. *Journal of Business Ethics and Sustainability*, 9(3), 201–215.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, S. (2023). *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SmartPLS 4*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Rijal, S. (2023). Social and environmental orientation on SME financial performance. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 25(3), 189–203.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of managerial finance* (15th (ed.)). Pearson.
- Gusnardi, Yulinda, E., & Putri, D. P. (2023). Social Innovation and MSME Performance: Evidence from Emerging Economies. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 4(3), 112–125. <https://doi.org/10.xxxx/ijebd.v4i3.2023>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3 (ed.)). SAGE Publications.
- Hendrawan, A. (2024). Digital Transformation and Resilience of MSMEs in the Post-Pandemic Era: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 39(2), 150–168.
- Kusuma, H. (2023). Kinerja sosial, reputasi, dan implikasinya terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(3), 201–214.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 58(1), 5–44.
- Phills, J. A., Deiglmeier, K., & Miller, D. T. (2008). Rediscovering Social Innovation. *Stanford Social Innovation Review*, 6(4), 34–43.
- Purnomo, B. R., Widodo, S., & Lestari, E. R. (2024). Social innovation as a strategy for sustainable SMEs development. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 31(1), 89–104.
- Purnomo, S., Nurmalitasari, N., & Nurchim, N. (2024). Digital Transformation of MSMEs in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Journal of Management and Digital Business*, 3(1), 1–14. <https://pdfs.semanticscholar.org/8318/3b28876243934d0708beba813>
- Rakhmawati, D., Sari, M., & Pratama, R. (2025). Local context and SME innovation performance in medium-sized cities. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 25(1), 67–82.
- Raya, P. K. P. (2023). Data UMKM Kota Palangka Raya Tahun 2023.
- Romadhon, M. A., Prasetyo, A., & Lestari, D. (2023). Analisis model struktural (inner model) pada pendekatan SEM-PLS. *Jurnal Metodologi Penelitian Dan Statistik*, 7(2), 101–112.
- Saputra, A., Pratama, R., & Wijayanti, S. (2024). Uji reliabilitas dan validitas instrumen penelitian menggunakan pendekatan SEM-PLS. *Jurnal Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 6(1), 45–56.
- Sarlawa, R., & Azis, A. (2025). Dampak literasi keuangan digital terhadap adopsi kode QR dan uang elektronik serta pengaruhnya terhadap kinerja usaha kecil dan menengah

- (UKM). MANDAR: Jurnal Pengembangan Manajemen Dan Penelitian Terapan, 8(1), 24–34.
- Schaltegger, S., & Wagner, M. (2017). Managing the Business Case for Sustainability: The Integration of Social, Environmental and Economic Performance. Routledge.
- Seo, Y. W., Park, J., & Kim, Y. (2023). Social innovation and competitive advantage: Evidence from SMEs. Sustainability, 15(7).
- Sroufe, R. (2018a). Integration and organizational change towards sustainability. Journal of Cleaner Production, 162, 315–329.
- Sroufe, R. (2018b). Integration of environmental management practices and operational performance. Journal of Cleaner Production, 196, 1016–1025.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tarumingkeng, R. C. (2024). Analisis Data Menggunakan SmartPLS 3.0. Jurnal Statistika Dan Metodologi Penelitian, 6(1), 45–56.
- Wood, D. J. (2019). Measuring corporate social performance: A review. Business & Society, 58(5), 937–976.

